

## **Eksistensi Lingkungan Belajar Fil Qur'an Wal Hadits**

**Pepen Supendi Setiawan**

Prodi Magister Manajemen Pendidikan Islam

Universitas Islam '45 Bekasi

Email : [pepenssetiawan@gmail.com](mailto:pepenssetiawan@gmail.com),

**Yayat Suharyat**

Prodi Magister Manajemen Pendidikan Islam

Universitas Islam '45 Bekasi

Email : [yayat\\_suharyat@unismabekasi.ac.id](mailto:yayat_suharyat@unismabekasi.ac.id)

### **Abstract**

*The environment is a place where there is a unity between space and all objects, energy, resources and conditions as well as living things including humans, animals, plants and their behavior that influences nature itself. The learning environment in the Qur'an is not clearly stated, but the learning environment can be related to places where education takes place, such as mosques, homes, madrasas, and others. We must be able to understand the learning environment itself because the Qur'an only gives hints about the learning environment, namely the family, community and madrasah. In other words, the learning environment is a place where we can interact to gain useful knowledge, not necessarily looking at the place where we get the knowledge, but how we practice it and apply it in everyday life.*

**Keywords :** *Environment, Study, Al Qur'an, Al Hadits*

### **Abstrak**

Lingkungan merupakan suatu tempat dimana terdapat kesatuan antara suatu tempat yang tidak memiliki isi bersama semua aneka ragam objek, energi, sumber kapabilitas suatu objek dan keadaan serta makhluk bernyawa termasuk juga manusia, hewan, tumbuhan dan kegiatan yang berdampak pada alam itu sendiri. Lingkungan belajar dalam Al Qur'an tidak dijelaskan secara subjektif, lingkungan belajar dapat dikaitkan dengan tempat pendidikan seperti masjid, rumah tangga, madrasah, dan lain-lain.. Kita harus dapat memahami tentang lingkungan belajar itu sendiri dikarenakan Al-Qur'an hanya mengisyaratkan lingkungan belajar, khususnya keluarga, masyarakat, dan madrasah.. Dengan kata lain lingkungan belajar merupakan tempat dimana kita dapat berinteraksi untuk mendapatkan ilmu-ilmu yang bermanfaat, tidak harus memandang tempat dimana ilmu itu kita dapatkan akantetapi bagaimana cara kita mengamalkan dan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari

**Keywordas :** *Lingkunan , Belajar, Al Quran, Al Hadits*

## **PENDAHULUAN**

Lingkungan belajar merupakan faktor pendukung dari tercapainya tujuan pembelajaran. Memahami ruang lingkup pendidikan, lingkungan belajar masuk dalam aspek pendukung yang memiliki arti penting karena keberhasilan pencapaian tujuan belajar berpengaruh besar terhadap fungsi dari lingkungan belajar itu sendiri. Peranan lingkungan belajar mempengaruhi perkembangan anak bahkan upaya dari peningkatan mutu belajar dengan tujuan pembelajaran tidak lepas dari faktor lingkungan belajar. Nabi Muhammad SAW

bersabda tujuan inti dari memberikan pembelajaran agama islam adalah memberikan perhatian khusus dan menanamkan akhlakul karimah “ *Dari Abu Hurairah r.a beliau mengatakan bahwa Rasulullah SAW telah bersabda “ sesungguhnya aku diutus ( oleh Allah SWT ) untuk menyempurnakan akhlak ( manusia) ”*. Bercermin dalam era jaman sekarang yang berorientasi pada kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta meningkatnya pola pikir peserta didik dan tidak sedikit dari peserta didik yang terkecoh oleh kemajuan teknologi sehingga menimbulkan beberapa masalah seperti kurangnya minat belajar peserta didik , acuhnya peserta didik pada tujuan pembelajaran dan lain sebagainya ,untuk itu dalam rangka memenuhi standar pendidikan yang berorientasi terhadap keberhasilan peserta didik dalam belajar membutuhkan faktor pendukung yang sangat ideal di jaman sekarang ini salah satunya adalah lingkungan belajar.

Segala sesuatu yang memiliki kehidupan (manusia, hewan, dan yang lainnya ) selalu terkait oleh lingkungan. Area kehidupan atau sering disebut lingkungan dapat memberi asupan positif bagi mereka yang melakukan aktivitas dimuka bumi ini (manusia) atau sebaliknya memberikan asupan negatif bagi seluruh pelaku kehidupan. Lingkungan yang berorientasi pada kegiatan pembelajaran sangat diperlukan dalam pelaksanaan kegiatan belajar, karena lingkungan belajar yang berorientasi pada hasil dari proses pembelajaran sangatlah bernakna untuk menunjang keberhasilan pelaksanaan belajar mengajar,. Tempat belajar yang nyaman yang mendukung pelaksanaan pendidikan sangat penting dan juga mempengaruhi pencapaian tujuan pendidikan yang ideal. (Hasbullah, 2018)

Dari sudut pandang sosiologis, metode klasifikasi dibagi menjadi tiga lingkungan yakni rumah, sekolah, dan masyarakat. Ketiga kriteria tersebut, menurut Analisis data yang diungkapkan Nawawi, sangat mendasar bagi kemajuan pendidikan, khususnya pendidikan Islam..(Murdianto, 2018)

Sebuah fakta mengungkapkan Konstruksi pembelajaran siswa sangat besar pengaruhnya kepada pencapaian siswa, maka dari itu jika area belajar atau tempat terlaksannya pembelajaran tidak mendukung akan berdampak pada prestasi belajar yang dihasilkan akan rendah. Akibatnya, budaya menjadi variabel sehingga akan berdampak pada prestasi belajar siswa.. Dilihat dari seluruh penjabaran diatas bahwanya dapat diambil kesimpulan bahwa lingkungan belajar memiliki dampak positif yang sangat besar terhadap keberhasilan seorang siswa.

## **METODE**

Metode telaah eksperimen ini menggunakan metode penelitian pustaka (study literatur), mengumpulkan data yang dikaitkan dengan tema atau masalah yang dihadapi, dan berkonsentrasi pada karya ilmiah yang diambil dari Al-Qur'an dan Hadits

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Pengertian Lingkungan Belajar**

Dalam literatur pendidikan , lingkungan belajar mencakup dengan lembaga pendidikan, lingkungan keluarga, lingkungan sosial bermasyarakat. Meskipun hal ini tidak

dijelaskan secara eksplisit. Namun, ada banyak bukti yang mencerminkan lingkungan pembelajaran dalam Al-Qur'an

Makna lingkungan yang tepat mencakup segala sesuatu yang mengelilingi kehidupan baik dalam sesuatu yang memiliki fisik ataupun sesuatu yang tidak memiliki fisik, salah satunya alam semesta dan semua elemennya serta elemen non-fisik seperti norma dan nilai masyarakat. (Suhada, 2017)

Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono mengemukakan pendapat tentang Pencapaian belajar individu adalah konsekuensi dari kombinasi berbagai elemen yang mempengaruhinya. Elemen-elemen ini mencakup kekuatan yang terdapat dalam diri maupun suatu hal yang berada dari luar diri. Variabel internal menyanggung apa yang ada dalam diri siswa/siswi, seperti pertimbangan kematangan jiwa, psikis, fisik serta psikis. (Hsb, 2018)

Dalam proses pendidikan, lingkungan merupakan tempat berlangsungnya pendidikan. Menurut Imam Syafi'i, Lingkungan belajar adalah tempat atau tempat berlangsungnya pendidikan, dan Proses pendidikan akan dipengaruhi oleh lingkungan. Soemanto dan Ramdani, lingkungan belajar meliputi segala materi dan rangsangan, Mulaidari dalam maupun di luar perorangan, fisiologis, psikologis, dan sosial budaya. (Dahlan & Qodriah, 2018)

Variabel lingkungan belajar dapat mempengaruhi prestasi belajar. Lingkungan belajar meliputi semua materi dan rangsangan baik yang bersemayam dalam perorangan ataupun di luar perorangan, termasuk faktor fisik, psikologis, dan sosial budaya. Unsur-unsur lingkungan harus diperhatikan agar dapat menghasilkan prestasi belajar yang baik karena faktor-faktor lingkungan dapat berperan dalam mengembangkan prestasi belajar. (Keluarga & Masyarakat, 2015)

Menurut Slameto, prestasi siswa/i akan menemukan pencapaian yang baik jika siswa/siswi memiliki kemauan yang kuat untuk belajar: permintaan dapat dinyatakan dengan pernyataan yang menyarankan agar siswa lebih menyukai satu hal daripada yang lain, atau dapat ditunjukkan melalui partisipasi dalam suatu kegiatan. Siswa yang tertarik pada topik tertentu cenderung lebih memperhatikannya. Aspek lain yang mempengaruhi kinerja belajar menurut Dalyono adalah lingkungan belajar. (Chulasoh, 2013)

Al-Qur'an tidak menyampaikan hal yang berkaitan dengan tempat atau area pendidikan (lingkungan pendidikan) Islam, Kecuali area belajar yang melekat pada praktek sejarah dimana area yang dimanfaatkan untuk keberlangsungan pembelajaran ialah, masjid, tempat tinggal, sanggar pengarang, madrasah, dan kampus. Meskipun suasana seperti itu tidak secara eksplisit disebutkan dalam Kitabullah (Al Qur'an), hanya disinggung dan ditekankan dalam Kitabullah (Al-Qur'an) sebagai lokasi benda. Istilah al-qaryah yang muncul sebanyak 54. Dalam Al-Qur'an dipakai untuk memberikan gambaran pemukiman manusia secara umum. Beberapa di antaranya relevan dengan penghuninya yang melanggar peraturan Allah SWT dan mendapat ganjaran yang setimpal dari Allah SWT, salah satunya dijelaskan dalam QS. Al-A'raf : 4

وَكَمْ مِنْ قَرْيَةٍ أَهْلَكْنَاهَا فَجَاءَهَا بَأْسُنَا بَيَاتًا أَوْ هُمْ قَائِلُونَ

*Artinya: Berapa banyak negeri yang telah Kami binasakan, maka datanglah siksaan kami (menimpa Penduduknya) diwaktu mereka berada di malam hari, atau di waktu mereka beristirahat di tengah hari (Q.S. al- A'râf: 4).*

Kata Qoryah dimaknai sesuatu yang menggambarkan tempat/negeri. Negeri juga dapat dimaknai sebuah tempat atau lingkungan . pada ayat diatas , Allah menghancurkan beberapa tempat (negara) karena penghuninya melakukan sesuatu yang dilarang Allah SWT (durhaka). Artinya, tempat atau area tempat tinggal mereka yang menyalang peraturan Allah SWT (berbuat durhaka kepada Allah), maka Allah SWT menghancurkan semuanya yang berkaitan dengan perbuatan mereka. Pada ayat lain dikaitkan pula dengan masyarakatnya yang menjalankan perintah Allah dan berperilaku baik mengakibatkan terciptanya keadaan yang tentram, nyaman, dan damai, Allah SWT berfirman surat an- Nahl ayat 112

وَضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا قَرْيَةً كَانَتْ ءَامِنَةً مُّطْمَئِنَّةً يَأْتِيهَا رِزْقُهَا رَغَدًا مِّنْ كُلِّ مَكَانٍ فَكَفَرَتْ بِأَنْعُمِ اللَّهِ فَأَذَقَهَا اللَّهُ لِبَاسَ الْجُوعِ وَالْخَوْفِ بِمَا كَانُوا يَصْنَعُونَ

*Artinya: Dan Allâh telah membuat sesuatu perumpamaan (dengan) sebuah negeri yang dahulunya aman lagi tentram, rezekinya datang kepadanya melimpah ruah dari segenap tempat tetap (penduduk)nya mengingkari nilkmat Allâh; karena itu Allâh merasakan kepada mereka pakaian, kelaparan dan ketakutan, disebabkan apa yang selalu mereka perbuat. (Q.S. An-Nahl ayat; 112) .*

Dari ayat diatas bahwa lingkungan sangat berpengaruh pada proses belajar dan memiliki peran penting sebagai faktor kegiatan belajar untuk manusia baik dalam kegiatan duniawi maupun kegiatan ukhrawi , Karena tidak ada tindakan yang tidak memerlukan tempat agar terlaksannya sebuah kegiatan, maka faktor pendukung terjadinya dan terlaksannya sebuah kegiatan belajar adalah lingkungan, termasuk kegiatan pendidikan. Demikian pula, lingkungan pendidikan Islam mendukung kelangsungan pelaksanaan proses belajar di lingkungan yang tentram dan terjamin.(Suhada, 2017)

Ki Hajar Dewantara dan Abu Ahmadi dan kawan-kawan mengemukakan , “ Sistem Trisentra” dalam kehidupan seseorang remaja (anak), paling tidak ada 3 area bersosialisasi yang dapat dikatakan pusat pembelajaran yang sangat relevan bagi mereka: 1) lingkungan di rumah, 2) lingkungan kampus (perguruan tinggi), 3). lingkungan kepemudaan.(Hasbullah, 2018)

## **b. Macam-macam Lingkungan Belajar**

Menengok kembali sejarah pendidikan Islam, tampak bahwa seluruh umat Nabi Muhammad SAW mengetahui kutab sebagai lingkungan belajar atau institusi pendidikan, berfokus pada pembelajaran membaca dan menulis surat-surat Kitabullah (Al-Qur'an) serta ilmu Al-Qur'an dan lainnya. Rumah Arqam sebagai tempat latihan para sahabat awal (assabiqunal awwalun). Lembaga tempat menuntut ilmu ini kemudian dipermudah menjadi 3 bentuk: area tempat tinggal (keluarga), termasuk satuan pendidikan. Area tempat belajar khusus ( sekolah ) berfungsi sebagai lembaga pendidikan formal, sedangkan masyarakat berfungsi sebagai institusi pembelajaran semu. Ke-3 jenis institusi akademik ini berdampak pada pertumbuhan dan kemajuan diri peserta didik.

## **1. Keluarga Sebagai Lingkungan Belajar**

Keluarga adalah area belajar awal di mana anak-anak dididik. Karena anak-anak lebih rentan terhadap pengaruh pengajarnya pada usia ini, fondasi identitas siswa dibangun di lembaga ini pada usia muda (orang tua dan anggota lainnya). Anak mempunyai kedudukan sebagai anggota keluarga sementara ayah dan ibu sebagai pemimpin dan penanggung jawab atas keberhasilan putra/putri baik akhirat maupun duniawi untuk kewajiban Ayah dan Ibu salah satunya adalah mendidik anaknya.

Menurut Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir (Mayasari, 2017), ayah dan ibu mempunyai tugas yang beragam sebagai pendidik bagi anaknya karena sifat mereka yang berbeda. Ayah wajib memberikan nafkah kepada keluarganya dengan karunia Allah SWT di planet ini. Seperti yang disebutkan pada riwayat hadits tentang hak mendapatkan pembelajaran untuk anak (pendidikan anak) serta hak dan tugas Ayah Ibu adalah sebagai berikut:

*Artinya: Dari Abu Hurairah r.a mengatakan: Rasulullah SAW bersabda: "Diantara kewajiban orang tua terhadap anaknya ada tiga, yaitu: memberinya nama yang baik jika lahir, mengajarkannya kitab (al-Qur'ân) kepadanya jika telah mampu (mempelajarinya), dan menikahkannya jika telah dewasa". (H.R. Hakim)*

Tanggung jawab ibu adalah mengurus, menjaga, dan mengatur urusan rumah tangga di tempat tinggal suaminya, serta mengasuh dan mendidik anak-anaknya. Tertulis dalam sabda nabi:

*Artinya: "Dan seorang istri adalah penanggung jawab (pemimpin) di dalam rumah suaminya dan dia akan dimintai pertanggungjawabannya atas tugas dan kewajiban itu." (HR. Bukhori dan Muslim)*

Menurut Al-Nahlawi (Mayasari, 2017), tanggung jawab Ayah dan Ibu dalam memberikan pendidikan kepada putra/putrinya adalah sebagai berikut: 1) menjaga aturan-aturan Allah SWT atas buah hatinya. 2) mencapai keharmonisan dan kesetaraan batin keluarga. 3) menjalankan perintah Allah dan Rasul-Nya. 4) melalui pendidikan, kita dapat mewujudkan kecintaan kita pada anak. Menurut Nabi Muhammad SAW :

*Artinya: "Berkata Mu'ammal ibn Hisyam Ya'ni al Asykuri, berkata Ismail dari Abi Hamzah, berkata Abu Dawud dan dia adalah sawwaru ibn Dawud Abu Hamzah Al Muzanni Al Shoirofi dari Amru ibn Syu'aib dari ayahnya dari kakeknya berkata, berkata Rasulullah SAW: Suruhlah anakmu melakukan sholat ketika berumur tujuh tahun. Dan pukullah mereka karena mereka meninggalkan sholat ketika berumur sepuluh tahun. Dan pisahlah mereka (anak laki-laki dan perempuan) dari tempat tidur." (H.R. Abu Dawud).*

M. Quraish Shihab berkata bahwasanya keluarga adalah lembaga khusus tempat anak mendapatkan pembelajaran. Mereka memperoleh karakter unggul tentang kejujuran, kebaikan dan rasa cinta, kecemburuan positif, dan masih banyak lagi. Seorang kepala rumah tangga dan pasangan memupuk sifat-sifat syaja'ah dan ketekunan dalam karakter dan usaha untuk mempertahankan kerabatnya dan membuat mereka bahagia sepanjang hidup mereka dan setelah kematian mereka melalui kehidupan keluarga. (Shihab M Quraish, 1994)

Hasby Ash-Shiddieqy mengungkapkan bahwa Memberikan pendidikan akhlak kepada anak dan mencegah mereka bergaul dengan orang-orang yang berakhlak buruk merupakan cara terbaik agar dapat menyelamatkan anak-anak dari api neraka.(Hsb, 2018)

Menurut tafsir Wahbah Zuhaily, cara terbaik untuk menjaga kehidupan adalah terus menerus dalam ketaatan dan menjauhi maksiat.adapun cara untuk menjaga keutuhan keluarga adalah menyampaikan pendidikan. (Hasbullah, 2018)

Memberikan pendidikan anak pada struktural keluarga adalah sub topik pembahasan dalam Islam, dan sangatlah vital untuk kelangsungan masa depan umat Islam. Mereka adalah putra/putri muda yang membutuhkan pendidikan yang serius dan teliti. Mendidiknya agar konsisten, memberikan pengertian tentang perbedaan haram dan halal, mengungkapkan aturan hidup yang terdapat pada agama Islam, memiliki akhlak yang mulia.(Mahmud, 2000)

Moral dan cara pandang anak masa depan sangat dipengaruhi oleh cita-cita yang ditanamkan ibu dalam keluarganya.(Santoso, 2011) Umumnya kewajiban ayah dan ibu pada putra/putrinya adalah sebagai berikut:

1) Selalu berdoa yang baik untuk putra/putrinya. Firman Allah Swt Surat Al Furqon :74

وَالَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا

*Artinya: Dan orang-orang yang berkata: "Ya Tuhan kami, anugrahkanlah kepada kami isteri-isteri kami dan keturunan kami sebagai penyenang hati (kami), dan jadikanlah kami imam bagi orang-orang yang bertakwa. (Al-Furqan : 74)*

2) ayah dan ibu dilarang mengatakan hal yang tidak baik kepada putra/putrinya. Firman Allah SWT Surat Al-Tahrim : 6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

*Artinya : Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (Q.S Al-Tahrim : 6)*

3). Ayah dan Ibu mengarahkan untuk melaksanakan shalat Q.S. Thaha : 132

إِنَّ السَّاعَةَ آتِيَةٌ أَكَادُ أَخْفِيهَا لِتُجْزَىٰ كُلُّ نَفْسٍ بِمَا تَسْعَىٰ

*Artinya : Sungguh, hari Kiamat itu akan datang, Aku merahasiakan (waktunya) agar setiap orang dibalas sesuai dengan apa yang telah dia usahakan. (Q.S Thaha : 132)*

4). Ayah dan Ibu Menghadirkan ketentraman dalam lingkungan keluarga Q.S. An-Nisa : 128

وَإِنْ امْرَأَةٌ خَافَتْ مِنْ بَغْلِهَا يُشْوَرًا أَوْ إِعْرَاضًا فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا أَنْ يُصْلِحَا بَيْنَهُمَا صُلْحًا وَالصُّلْحُ خَيْرٌ وَأُحْضِرَتِ الْأَنْفُسُ الشُّحَّ وَإِنْ تُحْسِنُوا وَتَتَّقُوا فَإِنَّ اللَّهَ كَانَ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرًا

*Artinya: Dan jika seorang wanita khawatir akan nusyuz atau sikap tidak acuh dari suaminya, maka tidak mengapa bagi keduanya mengadakan perdamaian yang sebenar-benarnya, dan*

*perdamaian itu lebih baik (bagi mereka) walaupun manusia itu menurut tabiatnya kikir. Dan jika kamu bergaul dengan isterimu secara baik dan memelihara dirimu (dari nusyuz dan sikap tak acuh), maka sesungguhnya Allah adalah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. Q.S. An Nisa :128)*

5) Ayah dan Ibu mengajarkan kepada putra/putrinya yang dapat berbekas pada jiwanya. Firman Allah Surat An-Nisa : 63

أُولَٰئِكَ الَّذِينَ يَعْلَمُ اللَّهُ مَا فِي قُلُوبِهِمْ فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ وَعِظْهُمْ وَقُلْ لَهُمْ فِي أَنفُسِهِمْ قَوْلًا بَلِيغًا

*Artinya: Mereka itu adalah orang-orang yang Allah mengetahui apa yang di dalam hati mereka. Karena itu berpalinglah kamu dari mereka, dan berilah mereka pelajaran, dan katakanlah kepada mereka perkataan yang berbekas pada jiwa mereka.*

6) Orangtua bersikap hati-hati terhadap anaknya Q.S. at- Taghabun (64) ayat 14:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنِّ مِنْ أَزْوَاجِكُمْ وَأَوْلَادِكُمْ عَدُوًّا لَكُمْ فَاحْذَرُوهُمْ ؕ وَإِن تَعَفَوْا وَتَصَدَّقُوا وَتَعَفَرُوا فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ

*Artinya :Hai orang-orang mukmin, sesungguhnya di antara isteri-isterimu dan anak-anakmu ada yang menjadi musuh bagimu maka berhati-hatilah kamu terhadap mereka dan jika kamu memaafkan dan tidak memarahi serta mengampuni (mereka) maka sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (Q.S. At- Taghabun: 14)*

7) Ayah dan Ibu memberikan pendidikan putra/putrinya agar menjadi anak yang soleh dan soleha ,patuh pada orang tuanya. Allah SWT berfirman Surat Al-Isra: 23

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ؕ إِنَّمَا يَبْغُضَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

*Artinya :Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia. (AL Isra ayat 23)*

## **2. Sekolah Sebagai Lingkungan Belajar**

Dalam Islam, sekolah yang umumnya disebut madrasah adalah lembaga pendidikan profesional yang mengembangkan kepribadian siswa/i yang agamis. Sekolah merupakan area (lembaga) pendidikan terpenting ke-2 dalam kehidupan seorang anak, setelah keluarga.. Pengaturan sekolah madrasah adalah wadah siswa mempelajari semua hal yang berkaitan dengan akademik serta berkesinambungan dengan profesor dan sahabat sekelas. Memberikan Pendidikan religius di sekolah/madrasah merupakan suatu keharusan dan sangatlah penting

bagi eksistensi kehidupan, untuk memperoleh ketenangan jiwa secara keseluruhan. Bahkan sudah menjadi sebuah kepastian bahwa agama Islam adalah pedoman sempurna bagi seluruh orang, pembatas yang paling efektif untuk melakukan kesalahan dan kesalahan, dan kontrol moral yang tak tertandingi. Lingkungan sekolah agama diperlukan untuk membekali anak-anak. (Zakiah, 1994)

Pada awalnya pendidikan dilakukan pada area khusus yaitu keluarga, dengan Bapak dan Ibu sebagai guru utama, namun keadaan saat ini ayah dan ibu memberikan amanat sepenuhnya tanggung jawab pendidikan kepihak lembaga pendidikan; Oleh karenanya, peran guru di sekolah harus dioptimalkan; sebagai tenaga pendidik yang diamanahkan, guru bertanggungjawab atas pesan yang diberikan oleh orang tua kepadanya. (Hasbullah, 2018)

Abuddin Nata (Nata, 1997) menjelaskan bahwa Al Qurqan tidak menyebutkan satu kata pun secara eksplisit menyinggung arti sekolah (madrasah). Namun, Alquran memuat asal kata madrasah, yaitu darasa, sebanyak enam kali. Kata darasa tersebut memiliki pengertian yang beranekaragam, salah satunya berarti mempelajari sesuatu (Q.S. Al-Anam: 105);

وَكَذَلِكَ نُصَرِّفُ آيَاتٍ لِّيُقُولُوا دَرَسْتَ وَلِنُبَيِّنَهُ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ

Artinya: Demikianlah Kami mengulang-ulangi ayat-ayat Kami supaya (orang-orang yang beriman mendapat petunjuk) dan supaya orang-orang musyrik mengatakan: "Kamu telah mempelajari ayat-ayat itu (dari Ahli Kitab)", dan supaya Kami menjelaskan Al Quran itu kepada orang-orang yang mengetahui. ( Q,S. Al-Anam ayat 105)

Dari pernyataan tersebut terlihat bahwa istilah darasa adalah akar kata dari madrasah muncul dalam Kitabullah (Al-Qur'an). Lingkungan sekolah meliputi semua komponen atau bagian yang berada di dalam sekolah, yang kesemuanya mempengaruhi dan membantu proses pendidikan. Bukan hanya tanggung jawab guru dan dapat memberikan pembelajaran yang bermakna, tetapi siswa juga berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar. Salah satunya adalah ketika pembelajaran terjadi, siswa menggunakan lingkungan akademik sebagai sumber pendidikan. (Susanti & Anafiah, 2019)

### **3. Masyarakat sebagai Lingkungan Belajar**

Masyarakat sebagai lingkungan belajar termasuk dalam instansi pendidikan non formal dan masyarakat menempati posisi ketiga setelah keluarga dan sekolah sebagai ruang lingkup lingkungan belajar, yang tentunya masyarakat memiliki manfaat dan karakter yang berbeda dengan cangkupan lingkup pendidikan karena memiliki batasan yang tidak relevan , hal ini disebabkan keanekaragaman bentuk sosial budaya serta berbagai literatur budayanya. Melihat pentingnya masyarakat sebagai lingkungan belajar maka setiap orang harus menciptakan lingkungan yang kondusif, bersih dan nyaman demi keberlangsungan proses belajar tersebut. Masyarakat pada umumnya memiliki sifat yang berbeda sebagai norma khas , akan tetapi masyarakat juga tidak terlepas dari norma-norma universal. Keberanekaragaman tersebut menjadi nilai yang sangat positif yang di dapat dalam ruang lingkup lingkungan belajar pada

masyarakat , semakin beranekaragam budaya yang memiliki karakteristik sosial yang berbeda maka semakin luas pemahaman individu tentang keanekaragaman budaya.

Masyarakat pada umumnya dapat disebut juga dengan *Society* atau biasa disebut sekelompok Manusia yang hidup berdampingan dalam suatu tempat atau wilayah di mana mereka dapat bekerja sama di bawah ikatan aturan yang diikat oleh norma hukum yang telah disepakati untuk mencapai tujuan bersama.(Sukmawati, 2013) Allah SWT berfirman dalam surah Al Imran ayat 104 :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ؕ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

*Artinya: Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung ( Q.S. Ali Imran ayat 104)*

Ayat diatas bahwasanya betapa besar tanggungjawab umat ( masyarakat ) dalam menyeru yang baik dan mencegah kemungkaran

Masyarakat adalah lingkungan belajar yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan karakter dan juga masyarakat tokoh utama yang memiliki peran penting dalam tercapainya tujuan pendidikan dan setelah melihat beberapa uraian tentang lingkungan belajar dapat dipastikan bahwa masyarakat fungsi yang sangat penting dalam perkembangan karakter seseorang sehingga ruang lingkup lingkungan belajar yang berfokus pada masyarakat akan menjadi sebuah tolak ukur dari keberhasilan tujuan pendidikan.

## **PENUTUP**

Hasil dari semua yang telah dipaparkan diatas disimpulkan bahwasanya lingkungan belajar memiliki fungsi serta peranan yang begitu penting dalam penyelenggaraan pelaksanaan pembelajaran karena lingkungan dapat dikatakan sebagai wadah tempat terjadinya proses belajar. Secara garis besar lingkungan belajar dibagi menjadi 3 aspek yaitu keluarga , sekolah dan masyarakat. Sebuah keluarga yang terdiri dari pemimpin keluarga dan anak adalah wadah pertama dalam ruang lingkup lingkungan belajar , dimana Ayah dan Ibu wajib memberikan kepada putra/putrinya sebagai bekal di dunia dan diakhirat kelak. Keluarga yang ideal ialah keluarga yang rukun, bahagia ,sakinah mawaddah warohmah dan keluarga seperti ini yang sangat dibutuhkan dalam membentuk karakter anak sesuai dengan syariat islam.

Kemudian sekolah sebagai lingkungan belajar kedua setelah keluarga juga memiliki peranan khusus dalam kegiatan pembelajaran, sekolah atau institusi pendidikan khusus pada dasarnya sebagai lembaga yang mengemban pesan dari bapak dan ibu wali murid dan masyarakat dan sekolah diwajibkan memiliki ciri pendidikan yang profesional sesuai dengan pendidikan islam . Dan masyarakat pula memiliki peranan penting dalam ruang lingkup lingkungan belajar. Masyarakat diminta aktif pada kegiatan yang membangun peningkatan kualitas proses belajar khususnya dalam lingkungan sekitar. Dari ketiga ruang lingkup

lingkungan belajar , semua komponen baik keluarga, sekolah dan masyarakat adalah satu kesatuan demi tercapainya tujuan pendidikan yang sesuai dengan syariat islam.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Chulasoh, C. (2013). Pengaruh Minat dan Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Negeri 2 Purworejo. *Oikonomia: Jurnal Pendidikan Ekonomi*.  
<https://www.neliti.com/publications/27867/pengaruh-minat-dan-lingkungan-belajar-terhadap-prestasi-belajar-siswa-sma-negeri>
- Dahlan, M. R., & Qodriah, L. (2018). *Lingkungan Pendidikan Islami*. 2, 195–210.
- Hasbullah, H. (2018). Lingkungan Pendidikan Dalam Al-Qur'an Dan Hadis. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 4(01), 13. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v4i01.833>
- Hsb, A. A. (2018). Kontribusi Lingkungan Belajar Dan Proses Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Sekolah. *Jurnal Tarbiyah*, 25(2).  
<https://doi.org/10.30829/tar.v25i2.365>
- Keluarga, P. L., & Masyarakat, S. D. A. N. (2015). Pengaruh lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat terhadap prestasi belajar siswa smp muhammadiyah kertek wonosobo. *Oikomia*, 4(2), 121–130.  
<http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1311206&val=610&title=PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA SEKOLAH DAN MASYARAKAT TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA SMP MUHAMMADIYAH KERTEK WONOSOBO>
- Mahmud, A. A. H. (2000). *No Title* (1st ed.). Gema Insani.  
<https://books.google.co.id/books?id=VfRzRzL2dkEC&lpg=PA5&ots=IvBP7Pc9j6&dq=ali%20abdul%20halim%20mahmud&lr&hl=id&pg=PA5#v=onepage&q&f=false>
- Mayasari, D. (2017). Membentuk Lingkungan Pendidikan Islami. *Almufida*, II(02), 39–51.
- Murdianto, M. (2018). Mengurai Eksistensi Lingkungan Pendidikan Islam Perspektif Sosiologis. *SANGKÉP: Jurnal Kajian Sosial Keagamaan*, 1(1), 84–107.  
<https://doi.org/10.20414/sangkep.v1i1.607>
- Nata, A. (1997). Filsafat Pendidikan Islam I. In *Akhlaq Tasawuf* (Vol. 110, Issue 9, pp. 1–200).
- Santoso, L. (2011). *Ibu-Ibu Pencetak Orang Besar* (1st ed.). Buku Biru.  
[https://scholar.google.co.id/citations?view\\_op=view\\_citation&hl=id&user=vI2Sej4AAA-AJ&pagesize=80&citation\\_for\\_view=vI2Sej4AAA-AJ:p2g8aNsByqUC](https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=vI2Sej4AAA-AJ&pagesize=80&citation_for_view=vI2Sej4AAA-AJ:p2g8aNsByqUC)
- Shihab M Quraish. (1994). *Membumikan Al Qur'an* (2nd ed.). Mizan.  
<https://scholar.google.co.id/scholar?oi=bibs&cluster=9393148313287507212&btnI=1&hl=id>
- Suhada, S. (2017). Lingkungan Pendidikan dalam Perspektif al-Qur'an. *Hikmah: Journal of*

*Eksistensi Lingkungan Belajar Fil Qur'an Wal Hadits*

*Islamic Studies*, 13(1), 1. <https://doi.org/10.47466/hikmah.v13i1.79>

Sukmawati, H. (2013). Jurnal PILAR, Vol. 2, No. 2, Juli- Des' , 2013 TRIPUSAT PENDIDIKAN. *Jurnal Pilar*, 2(2), 175–194.

Susanti, F., & Anafiah, S. (2019). Pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar pada pembelajaran tematik sd negeri bhayangkara yogyakarta. *Pendidikan*, vol 1(April), 147–156. <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/sn-pgsd/article/view/4741>

Zakiah, D. (1994). *pendidikan islam dan keluarga*. Ruhama. javascript:void(0)